

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren selain sebagai wadah pendidikan agama, juga sebagai komunitas bagi santri untuk mempelajari keislaman. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal tidak selalu identik dengan khas keislamannya, tetapi juga berfilosofi makna keaslian (*indegenius*) Indonesia.¹ Pada periode abad ke 13-17 M keberadaanya mulai di kenal di bumi Nusantara, dan di tanah Jawa pada abad 15-16 M. Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi merupakan tokoh pertama kali yang merintis dan mendirikan Pondok Pesantren, Beliau wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan pada tanggal 18 April 1419 M.² Khas kultular Pondok Pesantren identik dengan kegiatan ‘ngaji’ yang berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki makna *ngatur jiwo* (mengatur hati) dengan harapan setelah mengaji, hati seseorang dapat tertata dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. dari awal berdiri hingga sekarang aktifitas ‘ngaji’ tersebut masih lekat dan menjadi khas di lembaga pendidikan pesantren, entah mengaji kitab kuning atau Al Qur’an.

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradiana, 1997), hlm. 3.

² Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

Pada awalnya Pondok Pesantren bersifat tradisional dengan sistem pendidikannya yaitu salaf (kuno), dengan metode pembelajaran yang bersifat non klasikal, ada tiga metode dalam sistem non klasikal ini yaitu bandongan, sorogan, dan demonstrasi. Sehubungan dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren mulai mengembangkan sistem pendidikan klasikal berupa pendidikan formal. Perkembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di ruang lingkup masyarakat, dikarenakan semakin pesatnya kemajuan di bidang pendidikan.

Perkembangan jaman yang semakin dinamis memaksa setiap orang untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Keberhasilan untuk mencapai kehidupan lebih baik akan mudah terlaksana. Saat ini Pondok Pesantren berkembang sangat pesat, terutama terkait dengan hal pendidikan. Berangkat dari pengertian pendidikan itu sendiri, bahwasannya pendidikan secara harfiah berasal dari kata *didik*, Namun demikian, secara istilah, pendidikan kerap diartikan sebagai “upaya”. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta, pendidikan secara *letterlijk* berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *pen-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).³ Asy-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan

³ Teguh Wangsa, Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 61.

cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.⁴

Saat ini kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren tidak hanya terfokus pada kajian di bidang agama, yaitu dengan mengkaji kitab kuning (klasik) yang sudah menjadi ciri khas pesantren dari dulu hingga saat ini. Pondok Pesantren kian hari semakin berkembang, salah satu pendidikan lain yang di ajarkan untuk siswa dan santrinya adalah pendidikan kewirausahaan, seperti yang digiatkan di SMK Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Pendidikan kewirausahaan belum mencakup keseluruhan jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter yang mandiri perlu diajarkan sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dan masuk dalam sebuah perusahaan, belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat. Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak- banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah

⁴ Teguh Wangsa, Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 63.

kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah keberdayaan.⁵

Pondok Pesantren Mambaul Ulum melalui pendidikan formal di SMK nya merupakan salah satu lembaga di Kampung Tengah Sukowono Jember yang berkomitmen besar dalam pengembangan sumber daya pengetahuan kewirausahaan bagi siswa dan santrinya. Sampai saat ini lembaga tersebut memiliki beberapa unit badan usaha kewirausahaan yang berada di sekitar pesantren, dengan manajemen pengelolaan yang melibatkan beberapa santri beserta alumni, dan sudah banyak lulusan SMK Mambaul Ulum yang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Peneliti menentukan SMK Mambaul Ulum sebagai objek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut mempunyai komitmen yang besar di bidang kewirausahaan dan sekaligus sekolah yang memberikan keterampilan kewirausahaan kepada siswa dan santrinya. Sehingga SMK Mambaul Ulum dapat dijadikan uswah bagi lembaga pendidikan yang lain, untuk memadukan pendidikan non formal, formal dan pendidikan kewirausahaan terhadap siswa dan santrinya.

Sehingga dengan penelitian ini di harapkan mampu menggambarkan ataupun mendeskripsikan penerapan pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum, sehingga lembaga pendidikan formal maupun non formal mempunyai peranan penting bagi generasi muda selain dengan bekal ilmu

⁵ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2001), hlm. 47.

keagamaan, juga memiliki bekal pengetahuan umum dan ketrampilan, guna menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat. Dengan paparan permasalahan di atas membuat ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang ada, maka dapat peneliti rumuskan fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, merumuskan beberapa tarjet tujuan yang akan di capai yaitu:

1. Mendiskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.

2. Mendiskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis:

1. Sebagai peningkat wawasan atau pengetahuan.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber pemikiran kepada lembaga dalam meningkatkan pelatihan atau pendidikan entrepreneurship.
3. Sebagai sumber referensi atau acuan peneliti-peneliti yang mempunyai keinginan untuk mengkaji problematika berrelevansi yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan skripsi ini supaya jelas pemahaman dan agar tidak meluas terhadap pembahasannya, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian yang terfokus pada:

1. konsep pendidikan kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini mencakup 5 Bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub Bab. Sedangkan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian yang di dapatkan, yang kemudian mencantumkan beberapa saran dan masukan kepada pihak yang bersangkutan, agar dapat diterapkan dalam menuai hasil yang lebih baik.

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Sistematika Penulisan
- G. Keaslian Penelitian
- H. Definisi Istilah

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Entrepreneurship Santri

3. BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

D. Data dan Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN (PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN)

5. BAB V PENUTUP

G. Keaslian Penelitian

Untuk mengantisipasi kesamaan dan pengulangan kajian terhadap halaman yang sama, peneliti paparkan persamaan dan perbedaan topik kajian yang diteliti antara peneliti sekarang dengan peneliti-peneliti terdahulu dalam dua tabel berikut:

UNUGIRI
BOJONEGORO

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekat an Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Kholifah, 2019	Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Semarang	Manajemen Kewirausahaan	Kualitatif	Manajemen pendidikan Kewirausah aan di Pondok Pesantren
2	Skripsi, Deden Suprihati n, 2008	Sistem Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri	Sistem Pelatihan Kewirausahaan	Kuantitatif	Sistem Pelatihan Kewirausah aan di Pondok Pesantren Dalam Menumbuh kan Entrepreneu

					rship Santri
--	--	--	--	--	--------------

Tabel 2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi, Fadli, 2021	Implementasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	Implementasi Entrepreneurship	Kualitatif	Implementasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren

H. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember*”. Untuk mempertegas konsep dari judul tersebut, penulis perlu mengemukakan definisi dari beberapa kata yang tercantum dalam judul, supaya tidak terjadi kesalahan dan kerancuan dalam menginterpretasikannya, Definisi dari kata-kata tersebut yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang di laksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah ilmu yang membahas bagaimana cara mengembangkan kemampuan dan ketrampilan sehingga terciptanya jiwa kreatifitas dan *entrepreneur*, yang mana semua kalangan bisa mempelajari ilmu kewirausahaan.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah pendidikan formal di tingkat SLTA, dalam pembelajarannya terfokus dan mengerucut pada jurusan-jurusan yang ada, seperti halnya jurusan Tata Boga, Perhotelan, Marketing, Komputer, dan lain sebagainya.